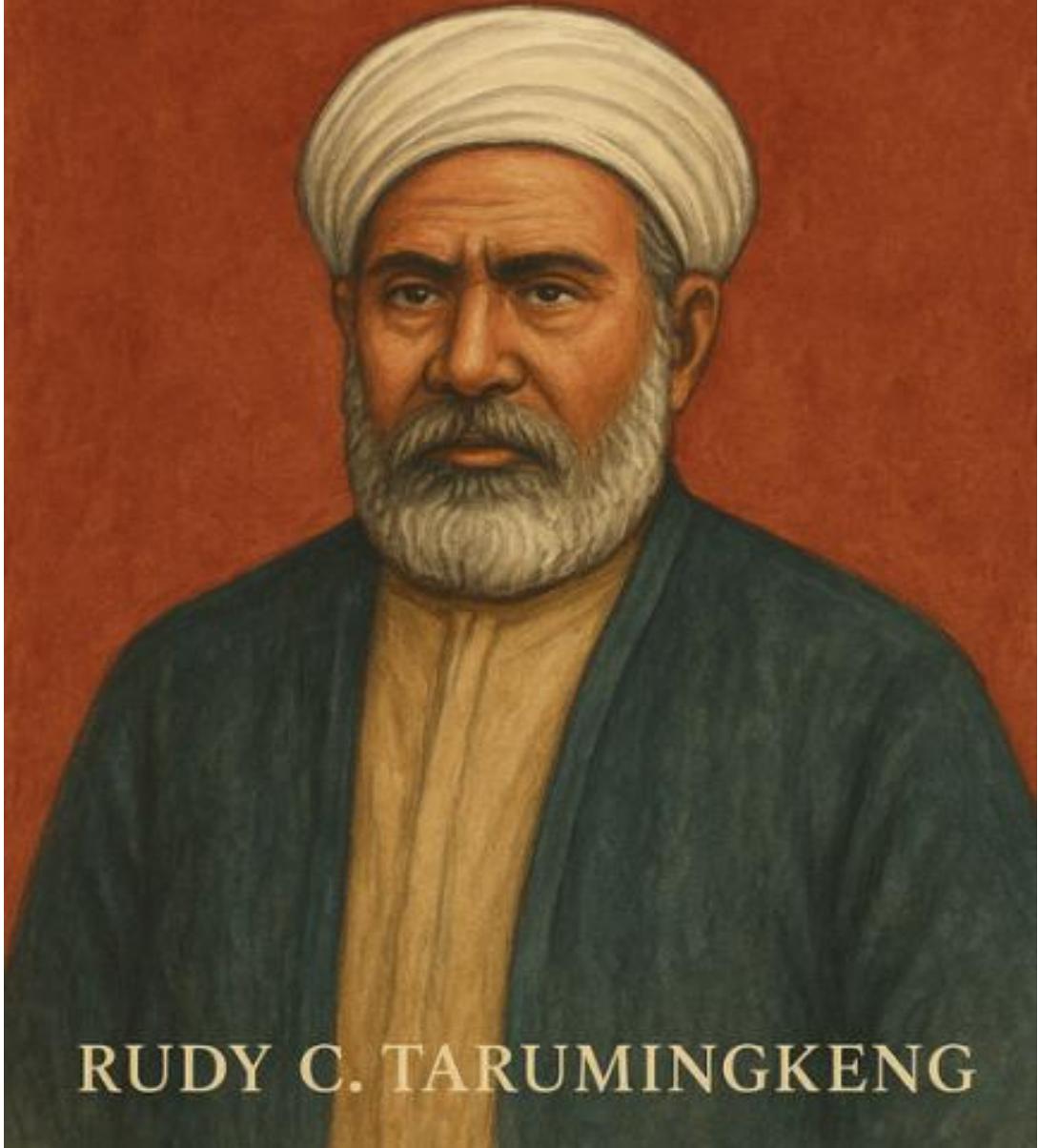


MUHAMMAD ABDUH

(1849–1905)



RUDY C. TARUMINGKENG

Oleh:

Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD

Guru Besar Manajemen, NUP: 9903252922

Rektor, Universitas Cenderawasih (1978-1988)

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana (1991-2000)

Ketua Dewan Guru Besar IPB-University (2005-2006)

© RUDYCT e-PRESS

rudyct75@gmail.com

Bogor, Indonesia

16 Mei 2025

Muhammad Abduh (1849–1905)

Muhammad Abduh (1849–1905) adalah seorang ulama, pemikir, dan reformis Islam asal Mesir yang dikenal sebagai pelopor **modernisme Islam** di dunia Arab pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20. Ia berperan besar dalam menggabungkan **ajaran Islam dengan nilai-nilai modernitas**, termasuk rasionalitas, ilmu pengetahuan, dan reformasi sosial. Gagasanannya sangat memengaruhi pemikiran Islam kontemporer, baik di Timur Tengah maupun di Asia Tenggara, termasuk Indonesia.

◆ Latar Belakang dan Riwayat Hidup Singkat

- **Lahir:** 1849 di desa Mahallat Nasr, Delta Nil, Mesir.
- **Pendidikan Awal:** Belajar Al-Qur'an di desanya, lalu melanjutkan studi ke Al-Azhar, universitas Islam tertua di dunia.
- **Tokoh Penting yang Mempengaruhi:** Ia menjadi murid dari Jamaluddin al-Afghani, seorang tokoh Pan-Islamisme dan pembaharu pemikiran Islam.
- **Karier:**
 - Menjadi editor majalah *Al-'Urwah al-Wutsqā* bersama Al-Afghani.
 - Diangkat sebagai **Mufti Mesir** (1899–1905), posisi hukum tertinggi dalam Islam di Mesir saat itu.
 - Mengajar dan menulis aktif, termasuk dalam pembaruan kurikulum Al-Azhar.

◆ Pokok-pokok Pemikiran Muhammad Abduh

1. Rasionalisme dalam Islam

Abduh menegaskan bahwa **akal (rasio)** adalah karunia Tuhan yang harus digunakan untuk memahami ajaran Islam. Menurutnya:

"Tidak mungkin kebenaran wahyu bertentangan dengan kebenaran akal."

Ia menolak tafsir-tafsir Islam yang literalistik dan mendukung pendekatan rasional dan kontekstual terhadap teks-teks suci.

2. Islam dan Kemajuan Ilmu Pengetahuan

Abduh sangat prihatin dengan keterbelakangan umat Islam, yang menurutnya bukan karena ajaran Islam, tetapi karena:

- ketergantungan buta pada taklid (mengikuti pendapat ulama masa lalu tanpa berpikir kritis),
- meninggalkan ijihad (penalaran hukum).

Ia menyerukan agar umat Islam **menghidupkan kembali ijihad** dan menyambut **kemajuan ilmu dan teknologi modern**.

3. Reformasi Pendidikan

Abduh menginginkan pendidikan Islam yang lebih **inklusif dan ilmiah**, tidak hanya fokus pada hafalan kitab-kitab kuno, tetapi juga membuka diri pada:

- ilmu eksakta,
 - filsafat modern,
 - pendidikan moral dan kewarganegaraan.
-

4. Reformasi Sosial dan Hukum

Sebagai Mufti, ia menafsirkan hukum-hukum Islam agar:

- sesuai dengan konteks sosial Mesir modern,
- melindungi hak-hak perempuan,
- mendorong keadilan sosial.

Contohnya: ia membolehkan bunga bank dalam konteks tertentu, sebuah hal kontroversial pada masa itu.

5. Politik dan Pan-Islamisme

Sebagai murid Al-Afghani, Abduh juga peduli pada kebangkitan umat Islam dari kolonialisme. Ia mendorong **solidaritas antarbangsa Muslim (Pan-Islamisme)** tetapi tidak mendukung khilafah absolut. Ia lebih mendukung **pemerintahan konstitusional dan reformis**.

◆ Karya-karya Penting

1. **Tafsir al-Manar**

Ditulis bersama muridnya, Rasyid Ridha. Ini adalah tafsir Al-Qur'an bergaya rasional dan reformis.

2. **Risālat al-Tawḥīd (Risalah Ketuhanan)**

Buku ini merupakan puncak pemikirannya tentang hubungan antara akal dan wahyu, serta konsep Tuhan dalam Islam secara filosofis dan rasional.

3. **Al-'Urwah al-Wutsqā** (bersama Al-Afghani)

Sebuah majalah revolusioner yang menyerukan pembaruan Islam dan perlawanan terhadap kolonialisme Barat.

◆ Warisan Pemikiran

Muhammad Abduh disebut sebagai "**Bapak Modernisme Islam**", dan menjadi inspirasi banyak pembaruan Islam di dunia, termasuk:

- **Rasyid Ridha** (Mesir),
- **Muhammadiyah dan Persatuan Islam (Persis)** di Indonesia,
- **Sir Sayyid Ahmad Khan** di India.

Pemikirannya membuka jalan bagi **reformasi Islam yang berpijak pada akal, ilmu, dan keterbukaan terhadap dunia modern**.

◆ **Refleksi dan Relevansi Kontemporer**

Di tengah kebangkitan konservatisme dan fundamentalisme di berbagai belahan dunia Muslim, pemikiran Abduh menawarkan **jembatan antara Islam dan modernitas**. Ia menunjukkan bahwa:

- Islam tidak anti-ilmu,
 - syariat bisa ditafsir ulang untuk menjawab tantangan zaman,
 - pembaruan Islam adalah keniscayaan agar umat tidak tertinggal.
-

Kesimpulan

Muhammad Abduh bukan sekadar ulama, tetapi **arsitek intelektual kebangkitan Islam modern**. Ia berani menantang dogma tanpa mengkhianati iman, menegaskan bahwa wahyu dan akal bukan lawan, melainkan pasangan. Dalam konteks Indonesia modern, warisan pemikirannya tetap relevan dalam membangun masyarakat yang **religius, rasional, dan progresif**.

Berikut adalah **kelanjutan dan pendalaman pemikiran Muhammad Abduh**, disajikan secara naratif dan kontekstual, termasuk simulasinya, glosarium, dan kutipan penting.

PENDALAMAN PEMIKIRAN MUHAMMAD ABDUH

6. Ijtihad vs Taklid: Revolusi Intelektual Islam

Muhammad Abduh secara tajam mengkritik budaya **taklid** yang menurutnya telah membekukan dinamika pemikiran Islam sejak abad pertengahan. Ia menyebut bahwa banyak umat Islam hanya mengulang pendapat ulama klasik tanpa berusaha memahami konteks baru.

Sebagai ganti, ia menyerukan **ijtihad**, yakni usaha penalaran independen dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam berdasarkan situasi aktual.

Kutipan penting:

"Islam adalah agama akal, maka barangsiapa menolak menggunakan akal, sesungguhnya telah menolak Islam itu sendiri."

— Muhammad Abduh, dalam *Risalah at-Tauhid*

7. Hubungan Islam dan Barat: Kritik dan Adaptasi

Muhammad Abduh tidak serta-merta menolak Barat. Ia melihat kemajuan Eropa sebagai hasil dari:

- rasionalisme,
- kebebasan berpikir,
- sains dan teknologi.

Namun, ia juga mengkritik **materialisme dan sekularisme Barat**. Ia mengusulkan model yang memadukan spiritualitas Islam dengan semangat rasionalisme modern ala Barat.

Ia pernah berkata:

"Saya pergi ke Barat, dan saya melihat Islam tanpa Muslim; saya kembali ke Timur dan saya melihat Muslim tanpa Islam."

8. Hubungan Agama dan Negara

Berbeda dengan sebagian ulama tradisional yang melihat Islam sebagai sistem teokratis, Abduh lebih condong kepada **negara konstitusional modern**. Ia percaya bahwa negara ideal bagi umat Islam:

- menjamin keadilan,
- memberlakukan hukum yang sesuai prinsip moral Islam,
- namun tidak mesti berupa khilafah absolut.

Ini membuka jalan bagi konsep **negara-bangsa (nation state)** dalam dunia Islam modern.

👉 SIMULASI DEBAT: "MUHAMMAD ABDUH vs FUNDAMENTALISME"

Setting: Auditorium kampus di Kairo masa kini. Di satu sisi, *Muhammad Abduh* berdiri dengan jubahnya, membawa buku tafsir dan risalah. Di sisi lain, seorang tokoh *fundamentalis* yang menuntut penerapan literal hukum syariah tanpa kompromi.

Moderator:

"Tuan Abduh, Anda dituduh melemahkan Islam karena terlalu mengedepankan akal. Bagaimana tanggapan Anda?"

Abduh:

"Saya justru menguatkan Islam dengan menegaskan bahwa agama ini

datang tidak untuk membunuh akal, melainkan membimbingnya. Yang melemahkan Islam adalah mereka yang membungkus ketakutan dan kebodohan dalam baju kesalehan."

Fundamentalis:

"Apakah Anda menolak hukum-hukum syariah yang sudah final?"

Abduh:

"Saya tidak menolak syariah, tapi menolak penyempitan maknanya. Hukum-hukum itu lahir dalam konteks. Ijtihad adalah alat untuk menjaga semangat syariah tetap hidup dan relevan."



INFOGRAFIK (naratif)

"5 Pilar Pemikiran Muhammad Abduh":

1. **Rasionalisme Islam**

– Agama dan akal adalah dua cahaya dari sumber yang sama.

2. **Pembaruan Tafsir**

– Menafsirkan Qur'an dengan mempertimbangkan konteks sosial-politik kontemporer.

3. **Reformasi Pendidikan**

– Menyatukan ilmu agama dan pengetahuan modern.

4. **Modernisasi Hukum Islam**

– Hukum harus berorientasi pada kemaslahatan, bukan kebekuan teks.

5. **Pan-Islamisme Progresif**

– Persatuan umat Muslim tanpa menolak pluralisme bangsa.



GLOSARIUM

Istilah	Definisi
Ijtihad	Usaha intelektual mandiri untuk menetapkan hukum Islam berdasarkan akal dan dalil.
Taklid	Mengikuti pendapat ulama terdahulu tanpa penalaran kritis.
Mufti	Pejabat tinggi keagamaan yang berwenang mengeluarkan fatwa (pendapat hukum).
Pan-Islamisme	Gerakan untuk menyatukan umat Islam di seluruh dunia secara politik dan spiritual.
Modernisme Islam	Gerakan yang mencoba menyelaraskan Islam dengan nilai-nilai modern seperti sains, demokrasi, dan rasionalitas.



KUTIPAN-KUTIPAN KUNCI MUHAMMAD ABDUH

1. "Kebebasan berpikir adalah syarat bagi kemajuan umat."
2. "Kita tidak akan maju sebelum kita berani memikirkan agama kita dengan akal sehat dan jujur terhadap kenyataan zaman."
3. "Pendidikan adalah senjata utama peradaban. Tanpa reformasi pendidikan, tak akan ada reformasi masyarakat."
4. "Islam bukan agama yang datang untuk menutup pintu dunia, melainkan untuk membuka jalan bagi kemajuan manusia."

RELEVANSI DI INDONESIA

Pemikiran Abduh sangat memengaruhi gerakan Islam modern di Indonesia. Kita dapat melihat jejaknya dalam:

- **Muhammadiyah**: mengusung pembaruan dan pendidikan modern.
- **Persatuan Islam (Persis)**: menyerukan kembali ke Qur'an dan Sunnah, namun dengan pendekatan kritis.
- **NU progresif**: mulai membuka diri pada pentingnya ijtihad dan maqashid syariah.

PENUTUP

Muhammad Abduh adalah simbol **dinamika pemikiran Islam** yang tidak kaku, tidak literalistik, namun tetap menjaga ruh keislaman. Ia membuktikan bahwa **agama bisa berdialog dengan zaman**, dan umat bisa maju tanpa kehilangan identitas spiritualnya.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan cepat berubah, warisan Abduh menjadi **jembatan penting antara iman dan ilmu, antara tradisi dan kemajuan**.



Berikut adalah rancangan  **Modul Pengajaran** berjudul:

"Pemikiran Muhammad Abduh dan Implikasinya bagi Islam Kontemporer"

INFORMASI UMUM

- **Nama Mata Kuliah:** Filsafat Islam / Pemikiran Islam Modern
 - **Topik Modul:** Muhammad Abduh dan Reformasi Pemikiran Islam
 - **Sasaran:** Mahasiswa S1/S2 Ilmu Agama Islam, Studi Islam, atau Kajian Timur Tengah
 - **Durasi:** 2–3 Pertemuan (2x100 menit)
 - **Metode:** Ceramah Interaktif, Diskusi Kritis, Studi Kasus, Presentasi Kelompok
 - **Evaluasi:** Ujian Esai, Tugas Kelompok, Simulasi Debat
-

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti modul ini, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan latar belakang historis dan intelektual Muhammad Abduh.
2. Menganalisis pokok-pokok pemikirannya dalam konteks modernisme Islam.
3. Mengkritisi hubungan antara rasionalisme, ijtihad, dan pembaruan dalam Islam.
4. Menilai relevansi pemikiran Abduh bagi konteks sosial-politik Islam kontemporer, termasuk di Indonesia.

-
5. Melakukan refleksi terhadap tantangan umat Islam dalam menyeimbangkan tradisi dan modernitas.

✿ STRUKTUR MODUL

📍 Pertemuan 1: Biografi dan Konteks Sejarah Muhammad Abduh

Materi:

- Kehidupan dan pendidikan Abduh (1849–1905)
- Hubungan dengan Jamaluddin al-Afghani
- Peran dalam Al-Azhar dan sebagai Mufti Mesir
- Kolonialisme dan dinamika sosial dunia Arab abad ke-19

Aktivitas:

- Pemutaran video dokumenter pendek: "*Cahaya dari Kairo: Jejak Muhammad Abduh*"
- Diskusi awal: "Apa arti reformasi dalam Islam?"

📍 Pertemuan 2: Pokok-Pokok Pemikiran Muhammad Abduh

Materi Inti:

1. **Rasionalisme Islam**
2. **Ijtihad vs Taklid**
3. **Reformasi Pendidikan dan Kurikulum**
4. **Pembaruan Hukum dan Fatwa Sosial**
5. **Hubungan Agama dan Negara: Negara Konstitusional Islam**

Kegiatan:

- Simulasi: "*Muhammad Abduh dalam Forum Ulama Kontemporer*"

- Penugasan individu: Analisis artikel dari *Tafsir al-Manar*
-

📍 **Pertemuan 3: Implikasi Pemikiran Abduh dalam Islam Kontemporer**

Fokus Diskusi:

- Pengaruh terhadap Muhammadiyah, Persis, dan Harun Nasution
- Konteks isu kontemporer: Pluralisme, demokrasi, pendidikan Islam
- Konvergensi antara Abduh dan pemikir reformis lain (Fazlur Rahman, Nurcholish Madjid)

Penugasan:

- Debat kelompok: "Apakah rasionalisme Abduh masih relevan di era postmodernisme?"
 - Studi kasus: *Muhammadiyah dan gagasan pendidikan progresif*
-

 **INFRASTRUKTUR PENDUKUNG**

Media Bentuk Konten

Infografik "Alur Pemikiran Muhammad Abduh" (sudah dibuat)

Video Dokumenter pendek 5–10 menit

Teks Ringkasan *Risalah al-Tawḥīd*, kutipan dari *Tafsir al-Manar*

PowerPoint Slide presentasi tentang kronologi dan pemikiran

Bahan Baca Buku Harun Nasution, *Islam Rasional*

 **TUGAS & EVALUASI**

1. **Tugas Individu (30%)**: Esai 1000 kata: "Pemikiran Abduh dan Tantangan Reformasi Islam di Indonesia"
 2. **Tugas Kelompok (20%)**: Presentasi studi kasus
 3. **Ujian Tengah Modul (50%)**:
 - Esai terbuka tentang relevansi rasionalisme dan ijihad
 - Analisis perbandingan Abduh vs Al-Ghazali atau vs Sayyid Qutb
-



REFERENSI UTAMA

1. Muhammad Abduh, *Risalah al-Tawḥīd*
 2. Muhammad Abduh & Rasyid Ridha, *Tafsir al-Manar*
 3. Hourani, Albert, *Arabic Thought in the Liberal Age*
 4. Harun Nasution, *Islam Rasional*
 5. Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900–1942*
 6. Fazlur Rahman, *Islam and Modernity*
 7. Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama dan Transmisi Intelektual Islam*
-



DISKUSI REFLEKTIF

- Apakah pembaruan Islam selalu identik dengan "liberalisme"?
 - Apa tantangan ijihad di era informasi dan globalisasi saat ini?
 - Bagaimana merancang kurikulum Islam yang progresif tapi tetap Qur'ani?
-



LAMPIRAN (dapat disediakan):

- Handout 2 halaman: "Biografi Muhammad Abduh"

-  Poster infografik: "Peta Pemikiran Reformasi Islam"
 -  Naskah skenario debat: "Abduh vs Fundamentalisme"
-

Biografi Muhammad Abduh (1849–1905)

Pelopor Rasionisme dan Reformasi Islam Modern

■ Halaman 1: Kehidupan dan Konteks Historis

1. Data Umum

- **Nama lengkap:** Muhammad Abduh bin Hasan Khairullah
 - **Lahir:** 1849, di Mahallat Nasr, Delta Nil, Mesir
 - **Wafat:** 11 Juli 1905, Alexandria, Mesir
 - **Profesi:** Ulama, reformis, pendidik, mufti Mesir, dan penulis
-

2. Latar Belakang Pendidikan

- Pendidikan dasar: Menghafal Al-Qur'an di desanya.
 - Melanjutkan studi ke **Al-Azhar University**, Kairo.
 - Terpengaruh pemikiran **Syaikh Jamaluddin al-Afghani**, yang menjadi mentornya dalam gerakan pembaruan Islam dan anti-kolonialisme.
-

3. Perjalanan Intelektual

- Tahun 1870-an: Bergabung dengan gerakan **Pan-Islamisme**.

- Tahun 1882: Diasingkan ke Beirut dan Paris pasca pemberontakan Arabi Pasha. Di pengasingan, menulis bersama Al-Afghani di majalah **Al-'Urwah al-Wutsqā**.
 - Tahun 1888: Kembali ke Mesir dan fokus pada reformasi sosial, pendidikan, dan hukum.
 - Tahun 1899: Diangkat sebagai **Mufti Mesir**, menjabat hingga wafatnya (1905).
-

4. Kiprah sebagai Reformis

- Mendorong **ijtihad** dan menolak **taklid**.
 - Mereformasi **kurikulum Al-Azhar** agar menyatu dengan ilmu modern.
 - Mengeluarkan **fatwa-fatwa progresif** seperti kebolehan bunga bank dalam konteks sosial-ekonomi Mesir.
 - Mempopulerkan pendekatan **tafsir rasional**, yang berpuncak pada karyanya *Tafsir al-Manar* (bersama Rasyid Ridha).
-

■ Halaman 2: Pemikiran dan Warisan Intelektual

5. Pokok Pemikiran Utama Muhammad Abduh

Bidang	Pemikiran Kunci
Teologi (Tauhid)	Akal sebagai sarana memahami Tuhan dan agama
Hukum Islam	Penekanan pada <i>maqashid syariah</i> dan ijtihad kontekstual
Pendidikan	Integrasi ilmu agama dan sains; kurikulum progresif

Bidang	Pemikiran Kunci
Tafsir Al-Qur'an	Penafsiran berbasis akal dan konteks sosial
Politik	Negara konstitusional modern lebih baik daripada khilafah absolut
Sosial	Islam pro-kemajuan, bukan penghambat perubahan

6. Karya-Karya Penting

- *Risālat al-Tawḥīd* – Buku teologi rasional
- *Tafsir al-Manar* – Tafsir progresif Al-Qur'an
- *Al-Islām wa al-Naṣrāniyyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyyah*
- Artikel dan fatwa di majalah *Al-'Urwah al-Wutsqā*

7. Pengaruh Global

Di Dunia Arab:

- Mempengaruhi pemikiran **Rasyid Ridha**, **Ali Abdul Raziq**, dan **Hasan al-Banna**.

Di Asia Selatan:

- Disejajarkan dengan **Sayyid Ahmad Khan** di India.

Di Indonesia:

- Menjadi inspirasi bagi **Ahmad Dahlan (Muhammadiyah)**, **Haji Agus Salim**, dan **Hasan Bandung (Persis)**.
- Diteruskan secara akademik oleh **Harun Nasution** dan **Nurcholish Madjid**.

8. Kutipan-Kutipan Penting

"Islam tidak pernah bertentangan dengan akal; justru akal adalah bagian dari agama."

"Taklid membunuh pikiran, dan umat yang tidak berpikir akan tertinggal dari peradaban."

9. Penutup

Muhammad Abduh adalah pionir dari **Islam yang rasional, terbuka, dan progresif**. Ia menunjukkan bahwa pembaruan bukanlah penghancuran tradisi, tetapi **penyegaran kembali nilai-nilai luhur Islam** agar tetap relevan di tiap zaman. Warisannya menjadi pijakan penting dalam membangun Islam yang mampu berdialog dengan dunia modern tanpa kehilangan jati diri.

Berikut penjelasan **ringkas namun substansial** tentang buku karya Muhammad Abduh berjudul:

Al-Islām wa al-Naṣrāniyyah ma'a al-'Ilm wa al-Madaniyyah

(*Islam dan Kristen dalam Hubungannya dengan Ilmu Pengetahuan dan Peradaban*)

◆ **Latar Belakang Buku**

Buku ini merupakan karya **pemikiran lintas agama** Muhammad Abduh yang luar biasa visioner untuk zamannya. Ditulis dalam konteks **abad ke-19**, saat dunia Muslim berada di bawah tekanan kolonialisme Barat dan

ketika **modernitas Eropa (ilmu pengetahuan, filsafat, dan kemajuan teknologi)** mulai dianggap bertentangan dengan agama.

Buku ini menyajikan **perbandingan kritis** antara ajaran **Islam dan Kristen**, terutama dalam **merespons perkembangan ilmu dan peradaban modern**.

◆ **Tujuan Utama Penulisan**

1. **Membantah asumsi bahwa Islam adalah penghambat kemajuan.**
 2. **Menunjukkan bahwa ajaran Islam lebih kompatibel dengan ilmu pengetahuan dan peradaban modern** dibandingkan ajaran Kristen versi gereja abad pertengahan.
 3. **Menekankan bahwa stagnasi umat Islam bukan karena Islam, melainkan karena umatnya meninggalkan akal dan ijtihad.**
-

◆ **Isi Pokok dan Struktur Pemikiran**

1. **Islam dan Akal**
 - Abduh menegaskan bahwa Islam mendukung penggunaan akal untuk mencari kebenaran.
 - Dalam sejarah, Islam justru melahirkan ilmuwan dan filosof besar (Ibnu Sina, Al-Farabi, Al-Kindi).
2. **Kritik terhadap Gereja Abad Pertengahan**
 - Kristen, terutama dalam bentuk Katolik Roma pada masa lampau, disebut Abduh telah **menentang ilmu dan membungkam kebebasan berpikir**, seperti kasus Galileo dan Inkuisisi.
 - Sementara itu, Islam tidak mengenal lembaga seperti gereja yang otoritatif memonopoli tafsir.
3. **Islam dan Kemajuan Peradaban**
 - Abduh menunjukkan bahwa **zaman keemasan Islam** merupakan

masa tumbuhnya universitas, rumah sakit, dan tradisi rasionalitas.

– Islam mengajarkan prinsip **ijtihad**, yang memungkinkan pembaruan hukum dan adaptasi terhadap zaman.

4. Moral dan Sosial

– Islam, menurut Abduh, progresif dalam hal **persamaan manusia, hak perempuan**, dan **keadilan sosial**, dibanding tradisi gereja lama yang hirarkis dan feodal.

◆ Pesan Kunci

Islam tidak bertentangan dengan ilmu dan kemajuan. Justru Islam mendorong pencarian ilmu sebagai bagian dari iman. Yang perlu direformasi bukan Islam, tapi cara berpikir umatnya.

◆ Nilai Strategis Buku Ini

Buku ini sangat penting sebagai karya **dialog lintas iman yang kritis namun adil**, yang ditulis dalam semangat **komparatif-intelektual**, bukan polemik sektarian. Di masa kini, buku ini bisa menjadi:

- **Sumber kajian perbandingan agama**
 - **Dasar dialog antaragama modern**
 - **Inspirasi bagi pembaruan Islam berbasis akal dan sains**
-

Kopilot Artikel ini:

ChatGPT 4o (2025). Tanggal akses: Prompting oleh [Rudy C Tarumingkeng](#) – Akun Penulis <https://chatgpt.com/c/6827514e-3a58-8013-a14b-e60d5b0d36e6>